

Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Belajar Materi Sistem Injeksi Siswa Kelas XI TBSM SMK YPT Sawunggalih Kutoarjo

Dwi Fajar Pambudi, Ashari

Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: pambudifajar3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas pembelajaran yang tersedia terhadap motivasi belajar mata diklat perawatan sistem injeksi siswa kelas XI TBSM SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.,(2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas pembelajaran dengan motivasi belajar mata diklat perawatan sistem injeksi siswa kelas XI TBSM SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI TBSM SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 20 siswa. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan tes dan non tes. Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang penulis lakukan didapatkan hasil r hitung sebesar 0,594 dan r tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan jumlah sampel 17 sebesar 0,482. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dan r hitung ternyata lebih besar dari r tabel dan hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang berarti ada hubungan antara Sarana Belajar dengan Motivasi Belajar di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa skor untuk Sarana Belajar berada pada kategori skor tinggi. Sedangkan untuk variabel Motivasi Belajar diperoleh hasil untuk kategori tinggi ada 14 responden (82,35 %), 3 responden (17,65 %) kategori sedang dan tidak ada kategori rendah. Dapat disimpulkan pula bahwa Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *Aktifitas, Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri pada setiap individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU Sisdiknas: 2003).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Setiap negara membutuhkan sumber daya yang berkualitas, sebab sumber daya yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang.

Ada beberapa masalah yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia, prestasi belajar, komitmen secara emosional, kepercayaan, dan komitmen kognitif peserta didik terhadap lembaga pendidikan mempunyai pengaruh pada loyalitas siswa. Masalah yang lain seperti keterbatasan sumberdaya manusia, dan fasilitas pendukung lainnya akan berpengaruh pada mutu dan kinerja sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas pendidikan. Karena dengan pendidikan yang berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan ialah kematangan, keadaan fisik anak, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.

Faktor lain yang mempengaruhi proses pendidikan dan pembelajaran adalah fasilitas praktik. Fasilitas praktik terbagi menjadi dua yaitu peralatan praktik dan lingkungan bengkel tempat dilaksanakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kegiatan pembelajaran pada SMK lebih menekankan pada kemampuan psikomotorik dan keterampilan siswa, oleh karena itu kegiatan pembelajaran praktik menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan PERMENDIKNAS mengenai Standar Nasional Pendidikan No.40 Tahun 2008, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah. Keberhasilan pembelajaran praktik sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana belajar.

Menurut Sumitro (2011:35), "lingkungan bengkel merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pendidikan dan pelatihan". Fasilitas praktik yang memadai diharapkan siswa dapat melaksanakan praktik yang memiliki kualitas dan kuantitas, sehingga

lulusan SMK dapat memiliki keterampilan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak SMK yang belum memenuhi standart sarana praktik yang ditetapkan oleh pemerintah baik dari segi pembagian *lay out* bengkel sampai dengan ketersediaan maupun kesiapan sarana praktik, penyediaan sarana praktik seringkali terkendala masalah dana. Dengan tidak tersedianya sarana praktik yang memadai maka akan berpengaruh langsung pada motivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar dikenal dengan adanya motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan.

Peran motivasi sangat penting dalam hal belajar, karena mempergunakan dan menghubungkan motif yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan didalam situasi belajar, dan sangat menggiatkan anak atau siswa dalam belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya, karena itu motivasi belajar seseorang perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri.

Lingkungan bengkel pada SMK mempengaruhi proses pendidikan dan pelatihan di dalam bengkel, kondisi lingkungan bengkel mempengaruhi proses interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Pada kenyataannya masih banyak SMK yang belum memiliki lingkungan bengkel yang baik. Hal ini sering terjadi pada SMK yang baru dibuka dan SMK yang ada didaerah terpencil. Kondisi bengkel yang belum lengkap, serta *lay out* ruangan bengkel yang belum teratur menyebabkan proses pendidikan dan pelatihan belum berjalan secara maksimal. Hal ini berpengaruh dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik.

Lingkungan pendidikan pada hakikatnya adalah sesuatu yang berada diluar individu. Lingkungan pendidikan mempunyai wilayah cakupan yang luas. Salah satu komponen dari lingkungan pendidikan adalah lingkungan bengkel, semakin baik lingkungan bengkel maka semakin baik pula kualitas keterampilan siswa.

Dengan ketersediaan sarana pembelajaran praktik diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi dengan benar dan dengan hasil yang lebih baik. Salah satunya pada pembelajaran materi perawatan sistem injeksi sepeda motor yang diajarkan pada siswa tingkat XI program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK YPE Sawunggalih

Kutoarjo. Kompetensi tersebut mengajarkan kepada siswa secara menyeluruh dan detail tentang pemahaman bagian-bagian atau komponen sistem injeksi, fungsi, cara kerja, cara pemeriksaan komponen, rangkaiannya, dan perawatan sistem injeksi tersebut.

Motivasi belajar siswa sangat penting dan perlu mendapat perhatian baik dari pendidik atau pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan., sebab motivasi belajar berpengaruh besar pada hasil belajar siswa, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa perlu diteliti untuk diambil manfaatnya. Dengan demikian terjadi usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, yang terletak di Jl. Semawungdaleman Kutoarjo, Kelurahan Semawungdaleman, Kecamatan Kutoarjo. SMK YPE Sawunggalih dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan SMK YPE Sawunggalih merupakan sekolah yang berkembang dengan cepat, serta mempunyai banyak kompetensi keahlian. Dengan alasan inilah penelitian ini menjadikan SMK YPE Sawunggalih sebagai tempat penelitian agar lebih luas memilih subjek penelitian yang akan dikaitkan dengan pengaruh antara kelengkapan sarana pembelajaran praktik terhadap motivasi belajar materi sistem Injeksi.

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2019. Pengajuan judul skripsi dan penulisan proposal skripsi pada minggu ke-dua bulan Januari 2020 sampai minggu ke-dua bulan Februari 2020, penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan pada minggu ke-empat bulan Februari 2020.

Suharsimi Arikunto (1996:89) berpendapat bahwa “pemilihan pendekatan penelitian tergantung dari tujuan penelitian, waktu dan dana, tersedianya subyek penelitian ataupun juga minat dan selera penelitian. Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perumusan masalah sampai penarikan kesimpulan.

Sementara itu Sudarsono (1988: 1) membedakan pendekatan penelitian menjadi dua yaitu “pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif”. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekuensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari gejala yang diamati, sehingga memungkinkan digunakan teknik statistik. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari semua gejala yang diamati, namun peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan dan penjelasan data. Oleh karena itu teknik analisis yang digunakan adalah teknik non statistik atau dengan prinsip logika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana gejala yang diamati diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Adapun alasan dipilihnya pendekatan ini merujuk pendapat Sudarsono (1988:9) adalah bertujuan :

1. Menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif, dengan sajian skor, rerata, penyimpangan, grafik dan lain-lain.
2. Menerangkan suatu gejala, misalnya untuk menunjukkan besarnya koefisien dan arah korelasi, sumbangan suatu variabel, ada tidaknya perbedaan suatu kelompok dan lain-lain.
3. Membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisa dan model yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif menurut Winarno Surachmad (1994: 140) “memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual atau sering muncul dan data dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis”. Sedangkan penelitian korelasional menurut Suharsimi Arikunto (1992: 213) adalah bertujuan untuk “menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa besarnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

Penelitian deskriptif korelasional ditujukan untuk mencari informasi faktual yang detail mengenai suatu gejala, sedangkan korelasional adalah untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara variabel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996: 249) yang berpendapat bahwa “tujuan penelitian korelasi adalah untuk menentukan

ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang penulis lakukan didapatkan hasil r hitung sebesar 0,594 dan r tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan jumlah sampel 17 sebesar 0,482. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dan r hitung ternyata lebih besar dari r tabel dan hal ini menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang berarti ada hubungan antara Sarana Belajar dengan Motivasi Belajar di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa skor untuk Sarana Belajar berada pada kategori skor tinggi. Sedangkan untuk variabel Motivasi Belajar diperoleh hasil untuk kategori tinggi ada 14 responden (82,35 %), 3 responden (17,65 %) kategori sedang dan tidak ada kategori rendah. Dapat disimpulkan pula bahwa Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi.

Sarana Belajar dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap Motivasi Belajar. Motivasi Belajar adalah kemauan atau keinginan dari dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan memengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Motivasi belajar berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat dan gairah belajar peserta didik

Lingkungan sekolah merupakan titik sentral dimana seorang anak berusaha untuk membangun pengetahuannya dan oleh karena itu ada beberapa aspek dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dalam hal ini berarti [sarana dan prasarana](#) di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar, secara tidak langsung kondisi dan ketersediaan sarana akan dapat membangkitkan motivasi belajar.

Sarana dan prasarana bisa seperti laboratorium praktik yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar karena

dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam undang-undang nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Termuat delapan standar yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, standar pengelolaan oleh pemerintah, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Termasuk didalamnya standar sarana dan prasarana dalam pasal 42 ayat (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang, kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pemerintah membuat beberapa peraturan perundang-undangan, undang-undang no.20 tahun 2003 yang mengatur tentang “ Sistem Pendidikan Nasional” diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi : Berhasil tidaknya siswa dalam belajar diduga ditentukan oleh seberapa besar usahanya untuk belajar dan juga perhatiannya terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses dan hasil belajarnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut salah satunya adalah motivasi belajar, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Maka dari itu tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi untuk belajar dan memiliki hasil belajar yang baik. dorongan internal dan eksternal dalam individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Selain faktor internal,

sarana prasarana sekolah sebagai faktor eksternal juga mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Misalnya alat praktik, dan berbagai perlengkapan belajar juga harus dipenuhi agar proses pembelajaran lancar. Banyak sudah sekolah menengah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional namun belum dimanfaatkan seutuhnya oleh warga sekolah, begitu pula sebaliknya sekolah yang belum memenuhi standar nasional dalam fasilitas sekolah, sangat disayangkan sekali karena sarana dan prasarana itu penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Salah satu tujuan umum dari Sekolah adalah menyediakan fasilitas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Sarana Belajar dengan Motivasi Belajar di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

1. Data mengenai variabel Kondisi Sarana Belajar diperoleh melalui angket dengan jenis angket tertutup langsung sebanyak 20 butir soal. Penentuan skor menggunakan skor satu sampai empat, sehingga berdasarkan penentuan skor tersebut variabel Sarana Belajar memiliki kemungkinan perolehan skor tertinggi 80 dan skor terendah sebesar 20 serta rentang skor antara 20 sampai 80. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden untuk variabel Sarana Belajar diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 60, rata-rata sebesar : 65,4766,

2. variabel Motivasi Belajar memiliki kemungkinan perolehan skor tertinggi 80 dan skor terendah sebesar 20 serta rentang skor antara 20 sampai 80. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden untuk variabel Motivasi Belajar diperoleh skor tertinggi 71 dan skor terendah 55, rata-rata sebesar : 63,5294 dan simpangan baku (SB) : 4,12489.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan teknik *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,594 dan r tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 17$ sebesar 0,482. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan ada pengaruh antara Sarana Belajar dengan Motivasi Belajar di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dapat **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Pendidikan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Keputusan Menteri Nomor 053/V/2001 Tanggal 19 April 2001. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Eko Putro Widoyoko. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kurnia, F., & Suyitno, S. (2018). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN POMPA BAHAN BAKAR TIPE DISTRIBUTOR DI SMK N 4 PURWOREJO. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(01).
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4870/4474>
- Rohmanato, R., & Suyitno, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM KEMUDI TIPE RACK AND PINION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN CHASSIS KELAS XI TKR SMKN 6 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2016/2017. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(01).
- Prasmoro, W. J., & Suparmin, S. (2015). KORELASI PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI DAN WAWASAN WIRAUUSAHA DENGAN MINAT BERWIRAUUSAHA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK YPT PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *TAMAN VOKASI*, 3(1).
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4877/4481>
- Hidayat, C. T., & Suyitno, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM POMPA BAHAN BAKAR MOTOR DIESEL TIPE DISTRIBUTOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII TKR SMK N 1 GOMBONG TAHUN AJARAN 2016/2017. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 11(02).
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4318/4020>
- Kuntoro, R., & Suyitno, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM KEMUDI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA XII TKR SMK N 1 PURING TAHUN AJARAN 2016/2017. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas*

- Muhammadiyah Purworejo, 11(02).
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4321/4023>
- Suyitno, S., Pardjono, P., & Sofyan, H. (2017). Work Based Learning Terintegrasi Konsep, strategi dan implementasi dalam pendidikan kejuruan.
- Suyitno, S. (2014). Sistem Pemindah Tenaga (SPT) Otomotif. *Danadyaksa. Yogyakarta.*
- Suyitno, S. (2018). Penelitian Tindakan Kelas, Eksperimen dan R & D. *Alfabeta. Bandung.*
- FX Sudarsono. 2008. *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah SEMA FIP IKIP Yogyakarta
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta : Depdiknas.
- Koentjaraningrat. 2004. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2009. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Shaodiah Sukmadinata. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2017. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pedoman skripsi. 2018.UMP. Purworejo.
- Suyitno, M., Pardjono, M., & Sofyan, H. (2017, September). Implementantation of Integrated Work-Based Learning Model to Prepare Human Resource of Automative in ASEAN Economic Comunity. In *International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT 2017)*. Atlantis Press.
- Suyitno, A. C. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN CAMTASIA STUDIO TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH CAD MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 10(01).
- Prasetya, A., & Suyitno, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM DIFFERENTIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK TAMTAMA KROYA TAHUN AJARAN 2017/2018. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(01).
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4861/4465>
- Sugianto, A., & Suyitno, S. (2018). PENGARUH KEGIATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 PURWOREJO. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(01).
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4863/4467>
- Suyitno, S., & Syakirun, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VIDIO PADA MOTOR BAKAR 4 LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(1), 19-34.
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/4889/4491>